STRATEGI PREVENTIF SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM MENANGANI AKSI BALAP LIAR DI KOTA SURABAYA

Athallah Nur Rafif
NPP. 33.0524
Program Studi Praktik Perpolisian Tata pamong
Email: athallahnurrafif@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dwi Putri Yuliani, MM
Email: dwiputriyuliani07@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): *Illegal street racing is one of the disturbances to public order and public peace that continues to occur in Surabaya and poses risks to road users' safety. This research is motivated by the persistence of illegal street racing activities in several vulnerable locations despite various control measures implemented by the local government. In addition, previous studies have generally focused on law enforcement efforts by the police, while studies examining preventive strategies implemented by the Civil Service Police Unit (Satpol PP) remain limited.* ***Purpose:*** *Therefore, this study aims to analyze the preventive strategies employed by Satpol PP in addressing illegal street racing in Surabaya.* ***Method:*** *This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research involved 14 informants, consisting of 4 key informants selected through purposive sampling and 10 supporting informants selected through snowball sampling. Data were analyzed using data collection, data reduction, data presentation, and conclusion-drawing techniques.* ***Result:*** *The findings reveal that the preventive strategy of Satpol PP Surabaya is implemented through three dimensions: goals, policies, and programs. In the goal dimension, the strategy is directed toward reducing illegal street racing, creating public safety and order, and improving compliance with public order regulations. In the policy dimension, illegal street racing management is supported by clear legal regulations and Standard Operating Procedures (SOPs). In the program dimension, preventive efforts are implemented through the Satpol PP Goes to School program as a form of primary prevention, the Asuhan Rembulan patrol program as a form of secondary prevention, and guidance and sanctions for offenders as a form of tertiary prevention.* ***Conclusion:*** *This study concludes that the preventive strategy implemented by Satpol PP Surabaya in addressing illegal street racing has been carried out effectively through clear objectives, adequate policy support, and sustainable programs. Therefore, greater consistency in patrol activities, enhanced utilization of technology, and optimization of educational programs are recommended to improve the effectiveness of illegal street racing prevention in Surabaya.*

Keywords: *Illegal Street Racing; Preventive Strategy; Public Order; Satpol PP; Surabaya.*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): Aksi balap liar masih menjadi salah satu bentuk pelanggaran ketenteraman dan ketertiban umum yang ditemukan di Kota Surabaya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara berbagai upaya pencegahan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah dengan masih ditemukannya aktivitas balap liar pada lokasi dan waktu tertentu. Selain itu, penelitian mengenai penanganan balap liar lebih banyak berfokus pada aspek penegakan hukum oleh kepolisian, sedangkan kajian mengenai strategi preventif yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja masih relatif terbatas. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi preventif Satuan Polisi Pamong Praja dalam menangani aksi balap liar di Kota Surabaya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis strategi menurut James Brian Quinn dan konsep pencegahan menurut Steven P. Lab. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap 14 informan, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan purposive sampling terhadap 4 informan kunci dan snowball sampling terhadap 10 informan pendukung. **Hasil/Temuan:** Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi preventif Satpol PP Kota Surabaya dilaksanakan melalui dimensi tujuan, kebijakan, dan program. Pada dimensi tujuan, strategi diarahkan untuk mengurangi aksi balap liar, menciptakan rasa aman dan ketertiban bagi masyarakat, serta meningkatkan kepatuhan terhadap aturan ketenteraman dan ketertiban umum. Pada dimensi kebijakan, penanganan balap liar didukung oleh regulasi dan standar operasional prosedur yang jelas. Pada dimensi program, strategi diwujudkan melalui program Satpol PP Goes to School sebagai bentuk primary prevention, patroli Asuhan Rembulan sebagai secondary prevention, serta pembinaan dan pemberian sanksi kepada pelaku sebagai tertiary prevention. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi preventif Satpol PP Kota Surabaya dalam menangani aksi balap liar telah berjalan cukup baik melalui penerapan tujuan, kebijakan, dan program yang saling terintegrasi. Adapun saran penelitian ini yaitu perlunya peningkatan konsistensi patroli, penguatan program edukasi, pemanfaatan teknologi dalam pengawasan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pencegahan aksi balap liar.

Kata Kunci: Aksi Balap Liar; Satpol PP; Strategi Preventif; Surabaya; Trantibum.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sosial di era globalisasi membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk perilaku remaja yang semakin rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan (Kwon et al., 2025). Salah satu bentuk kenakalan remaja yang masih sering ditemukan di berbagai daerah adalah aksi balap liar. Aktivitas ini dilakukan di jalan umum tanpa izin resmi dan tidak hanya melanggar aturan lalu lintas, tetapi juga berpotensi mengganggu ketenteraman dan ketertiban umum serta membahayakan keselamatan pengguna jalan (Wong, 2011).

Di Kota Surabaya, aksi balap liar masih menjadi permasalahan yang mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah. Berbagai kasus yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa balap liar tidak hanya melibatkan remaja, tetapi juga menimbulkan korban luka bahkan korban jiwa. Selain itu, aktivitas tersebut sering menimbulkan kerumunan, kebisingan, kemacetan, serta keresahan masyarakat di sekitar lokasi kejadian. Kondisi ini menunjukkan bahwa balap liar telah berkembang menjadi permasalahan sosial yang memerlukan penanganan secara berkelanjutan.

Secara hukum, aksi balap liar bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan serta Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2014 tentang Ketenteraman dan Ketertiban Umum. Keberadaan regulasi tersebut menunjukkan bahwa pemerintah memiliki komitmen untuk menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tertib, dan nyaman melalui berbagai upaya pencegahan maupun penindakan terhadap pelanggaran yang terjadi di ruang public (Eviany et al., 2021).

Dalam konteks tersebut, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Surabaya memiliki peran strategis sebagai perangkat daerah yang bertugas menegakkan peraturan daerah, menyelenggarakan ketenteraman dan ketertiban umum, serta memberikan perlindungan kepada Masyarakat (Suhendi, 2021). Selain melakukan penertiban, Satpol PP juga melaksanakan berbagai upaya preventif seperti edukasi kepada pelajar, patroli wilayah rawan, dan pembinaan terhadap pelaku yang terjaring operasi penertiban (Eviany & Sutiyo, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai strategi preventif yang dilaksanakan oleh Satpol PP Kota Surabaya dalam menangani aksi balap liar. Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana tujuan, kebijakan, dan program yang diterapkan Satpol PP dalam upaya mencegah serta mengurangi aksi balap liar sehingga dapat mendukung terciptanya ketenteraman dan ketertiban umum di Kota Surabaya.

1.2 Kesenjangan Masalah yang diambil (Research GAP)

Peneliti berfokus pada permasalahan masih ditemukannya aksi balap liar di Kota Surabaya yang mengganggu ketenteraman dan ketertiban umum serta membahayakan keselamatan masyarakat. Meskipun Pemerintah Kota Surabaya bersama aparat penegak hukum telah melaksanakan berbagai upaya pencegahan dan penindakan, fenomena balap liar masih ditemukan di sejumlah titik rawan,

terutama pada malam hingga dini hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan balap liar tidak hanya berkaitan dengan aspek pelanggaran lalu lintas, tetapi juga telah berkembang menjadi permasalahan sosial yang melibatkan perilaku remaja, lingkungan pergaulan, dan rendahnya kesadaran terhadap aturan yang berlaku.

Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian adalah tingginya keterlibatan remaja dalam aksi balap liar. Berdasarkan berbagai operasi penertiban yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dan aparat kepolisian, sebagian besar pelaku yang terjaring merupakan anak di bawah umur atau usia sekolah. Fenomena ini menunjukkan bahwa balap liar tidak lagi sekadar aktivitas adu kecepatan kendaraan, tetapi telah menjadi bagian dari perilaku menyimpang remaja yang berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kecelakaan lalu lintas, perjudian, tawuran, maupun gangguan ketertiban umum lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya pendekatan pencegahan yang tidak hanya berorientasi pada penindakan, tetapi juga pada pembinaan dan edukasi kepada kelompok yang berisiko (Hussin & Ahmad, 2024).

Permasalahan berikutnya adalah masih adanya gangguan terhadap rasa aman dan kenyamanan masyarakat akibat aktivitas balap liar. Berbagai laporan masyarakat melalui kanal pengaduan Pemerintah Kota Surabaya maupun pemberitaan media menunjukkan bahwa balap liar sering menimbulkan kebisingan, penggunaan jalan secara tidak semestinya, hingga risiko kecelakaan yang dapat merugikan pengguna jalan lainnya. Situasi ini menunjukkan bahwa keberadaan balap liar tidak hanya berdampak pada pelaku, tetapi juga pada masyarakat luas yang memanfaatkan ruang publik dan jalan raya untuk beraktivitas secara normal (Valderrama-Núñez et al., 2025).

Selain itu, pola dan modus pelaksanaan balap liar terus mengalami perubahan sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi aparat penegak peraturan daerah. Pelaku cenderung berpindah-pindah lokasi, memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi, serta menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan pola patroli petugas. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi preventif yang adaptif, terintegrasi, dan berkelanjutan agar upaya pencegahan dapat berjalan lebih efektif dalam menghadapi dinamika yang terus berkembang di lapangan (Ibrahim et al., 2015).

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membahas balap liar dari aspek kenakalan remaja, faktor penyebab, maupun penegakan hukum oleh kepolisian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi preventif yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja sebagai perangkat daerah yang memiliki tugas menyelenggarakan ketenteraman dan ketertiban umum. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis strategi preventif Satpol PP Kota Surabaya melalui dimensi tujuan, kebijakan, dan program dalam menangani aksi balap liar di Kota Surabaya.

1.3 Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan mengingat aksi balap liar masih menjadi salah satu permasalahan ketenteraman dan ketertiban umum yang terjadi di Kota Surabaya. Aktivitas tersebut tidak hanya melanggar peraturan perundang-

undangan, tetapi juga berpotensi menimbulkan kecelakaan lalu lintas, korban jiwa, kerusakan fasilitas umum, serta keresahan di tengah masyarakat. Di sisi lain, pelaku balap liar umumnya berasal dari kalangan remaja sehingga permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek penegakan hukum, tetapi juga menyangkut persoalan sosial, pembinaan generasi muda, dan pembangunan karakter masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai strategi preventif yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya dalam mencegah dan menangani aksi balap liar.

Dari aspek keilmuan, penelitian ini penting karena dapat memperkaya kajian mengenai strategi preventif dalam penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum, khususnya yang dilaksanakan oleh Satpol PP sebagai perangkat daerah. Selama ini, penelitian terkait balap liar lebih banyak berfokus pada aspek penegakan hukum dan faktor penyebab perilaku pelaku, sedangkan kajian mengenai strategi pencegahan yang dilakukan oleh Satpol PP masih relatif terbatas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan ilmu pemerintahan, kepamongprajaan, serta studi mengenai ketenteraman dan ketertiban umum (Labolo, 2014).

Secara praktis, penelitian ini penting sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kota Surabaya dan Satpol PP Kota Surabaya dalam mengevaluasi serta mengembangkan strategi penanganan balap liar yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka pemerintah daerah dan pemangku kepentingan akan memiliki keterbatasan data empiris mengenai efektivitas strategi preventif yang selama ini diterapkan. Akibatnya, penyusunan kebijakan dan program penanganan balap liar berisiko kurang tepat sasaran, kurang responsif terhadap dinamika di lapangan, serta kurang optimal dalam mewujudkan ketenteraman dan ketertiban umum bagi masyarakat Kota Surabaya.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah penelitian terdahulu yang membahas fenomena balap liar dari berbagai perspektif, baik sosiologis, kriminologis, maupun hukum. Penelitian oleh Agus Sunandar, dkk yang mengkaji kenakalan anak dalam fenomena balap liar menggunakan pendekatan *Sub-Culture Theory* dengan fokus penelitian pada lingkungan kepolisian (Sunandar et al., 2024). Selanjutnya, penelitian Zarlito K. Taku Bessi, dkk yang menelaah aksi balap liar yang dilakukan anak di Kota Kupang melalui perspektif kriminologi asosiasi diferensial dengan fokus pada aspek penyebab dan perilaku pelaku (Bessi et al., 2024). Penelitian lain oleh Achmad Kadi Perwiranegara, dkk yang membahas fenomena balap liar di Jalan Chairil Anwar, Kecamatan Bekasi Timur menggunakan pendekatan subkultur untuk menjelaskan terbentuknya kelompok dan budaya balap liar di kalangan remaja (Perwiranegara et al., 2024). Selain itu, penelitian Wirasyafri dan Kasmanto Rinaldi yang berfokus pada pemberian sanksi terhadap pelaku balap liar di Kota Pekanbaru dengan menitikberatkan pada aspek penegakan hukum dan efek jera terhadap pelaku (Wirasyafri & Rinaldi, 2023). Sementara itu, penelitian Zulfian Achmad Noviandi, dkk yang mengkaji efektivitas dan tantangan penegakan hukum

terhadap balap liar di Kota Palangka Raya menggunakan teori kontrol sosial dan diferensiasi asosiasi (Noviandi et al., 2025). Secara umum, penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dalam objek kajian, yaitu fenomena balap liar, namun lebih banyak menitikberatkan pada aspek penyebab, perilaku pelaku, kriminologi, subkultur, maupun penegakan hukum oleh kepolisian.

1.5 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu mengenai balap liar. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan pada strategi preventif yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya dalam menangani aksi balap liar, sedangkan sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek kriminologi, subkultur, perilaku pelaku, pemberian sanksi, maupun penegakan hukum oleh kepolisian. Dari segi objek penelitian, penelitian ini mengkaji peran Satpol PP sebagai perangkat daerah yang memiliki fungsi penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum, sehingga memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu yang lebih banyak dilakukan pada institusi kepolisian atau berfokus langsung pada pelaku balap liar. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang terlibat langsung dalam penanganan balap liar di Kota Surabaya. Kebaruan lainnya terletak pada penggunaan Teori Strategi dari James Brian Quinn yang dianalisis melalui dimensi tujuan (*goals*), kebijakan (*policies*), dan program (*programs*) (Mintzberg & Quinn, 1991), serta dipadukan dengan konsep pencegahan menurut Steven P. Lab yang meliputi *primary prevention*, *secondary prevention*, dan *tertiary prevention* (Lab, 2023). Kombinasi teori tersebut belum ditemukan pada penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah baru dalam pengembangan kajian strategi preventif pemerintah daerah dalam menangani aksi balap liar.

1.6 Tujuan

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis strategi preventif yang dilakukan oleh Satpol PP dalam menangani aksi balap liar di Kota Surabaya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2023). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam strategi preventif yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya dalam menangani aksi balap liar, sehingga diperlukan penggalian informasi secara langsung dari para pihak yang terlibat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran

yang komprehensif mengenai tujuan, kebijakan, dan program preventif yang diterapkan Satpol PP Kota Surabaya dalam menjaga ketenteraman dan ketertiban umum (Simangunsong, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 14 orang yang terdiri atas 4 informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling serta 10 informan menggunakan teknik snowball sampling. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya karena memiliki kewenangan dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan strategi penanganan balap liar. Informan lainnya terdiri atas pejabat struktural Satpol PP yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program preventif antara lain Kepala Satuan Polisi pamong Praja Kota Surabaya, Kepala Bidang Trantibum, Kepala Bidang Sumber daya, dan anggota Satpol PP yang terlibat langsung dalam kegiatan penangan balap liar serta masyarakat yang mengetahui fenomena balap liar di Kota Surabaya. Pemilihan informan tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dari sisi pengambil kebijakan, pelaksana program, dan masyarakat.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, dengan fokus pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya. Pengumpulan data dilakukan selama periode penelitian tahun 2025 hingga 2026 melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan penanganan aksi balap liar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Preventif Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menangani Aksi Balap Liar di Kota Surabaya

Penelitian ini mengkaji Strategi Preventif Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya dalam Menangani Aksi Balap Liar dengan menggunakan teori strategi James Brian Quinn yang terdiri atas dimensi tujuan (goals), kebijakan (policies), dan program (programs). Data penelitian diperoleh melalui wawancara terhadap 14 informan, observasi lapangan, serta studi dokumentasi pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya.

Pada dimensi tujuan (goals), hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi preventif yang dilakukan Satpol PP Kota Surabaya diarahkan untuk mengurangi aksi balap liar, menciptakan rasa aman bagi masyarakat dan pengguna jalan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan ketenteraman dan ketertiban umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Satpol PP Kota Surabaya dan masyarakat, intensitas balap liar dinilai mengalami penurunan dibandingkan

tahun-tahun sebelumnya meskipun masih ditemukan pada waktu dan lokasi tertentu. Temuan ini didukung oleh meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelaporan gangguan ketertiban melalui Command Center 112 serta hasil Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2024 yang menunjukkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 3,76 atau nilai konversi 93,90 dengan kategori sangat baik.

Tabel 1. Survei Kepuasan Masyarakat terhadap instansi Pemerintah Kota Surabaya tahun 2024

No	Indikator Survei Kepuasan Masyarakat	Nilai Rata-rata
1.	Persyaratan Layanan	3,91
2.	Prosedur Layanan	3,51
3.	Waktu Penyelesaian Layanan	3,63
4.	Biaya/Tarif Layanan	4,00
5.	Produk Hasil Layanan	3,71
6.	Kompetensi Pegawai	3,68
7.	Perilaku Pegawai	3,73
8.	Sarana dan Prasarana	3,77
9.	Penanganan Pengaduan	3,84
	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	**3,76**
	IKM Konversi	**93,90**
	Kategori	**A (Sangat Baik)**

Sumber: diolah oleh peneliti dari Bagian Organisasi Pemerintah Kota Surabaya, 2024

Pada dimensi kebijakan (policies), hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan balap liar dilaksanakan berdasarkan landasan hukum yang jelas, yaitu Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja, serta Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2014 tentang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat. Selain itu, Satpol PP Kota Surabaya telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur proses deteksi dini, patroli, penertiban, koordinasi dengan kepolisian, pembinaan, dan pelaporan hasil kegiatan sehingga pelaksanaan penanganan balap liar dapat berjalan secara terarah dan terukur.

Pada dimensi program (programs), hasil penelitian menunjukkan bahwa Satpol PP Kota Surabaya telah melaksanakan strategi preventif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Program preventif diwujudkan melalui Satpol PP Goes to School (GTS) sebagai bentuk primary prevention yang bertujuan meningkatkan kesadaran hukum dan kedisiplinan pelajar, Program Asuhan Rembulan sebagai bentuk secondary prevention melalui patroli rutin pada wilayah rawan balap liar, serta pemberian pembinaan dan sanksi administratif kepada pelaku sebagai bentuk tertiary prevention. Berdasarkan hasil dokumentasi kinerja organisasi, Satpol PP Kota Surabaya memperoleh nilai SAKIP sebesar 93,95 dengan predikat AA (Sangat Memuaskan), yang menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan telah berjalan secara efektif dan didukung oleh sistem evaluasi yang baik.

Tabel 2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Pemerintah Provinsi/pusat

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi PD	Realisasi Kota	Realisasi PD Provinsi	Realisasi Provinsi
1.	Meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah daerah pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya	Nilai SAKIP Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya	93,95	90,24	89,69	89,01

Sumber: LKJIP Satpol PP Kota Surabaya, 2025

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa strategi preventif Satpol PP Kota Surabaya dalam menangani aksi balap liar telah dilaksanakan melalui tujuan yang jelas, kebijakan yang memadai, dan program yang berkelanjutan. Sinergi antara kegiatan edukasi, patroli preventif, pembinaan, serta koordinasi lintas instansi menjadi faktor penting dalam mendukung upaya pencegahan dan penanganan balap liar di Kota Surabaya.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Strategi preventif yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya menunjukkan bahwa penanganan aksi balap liar tidak hanya dilakukan melalui pendekatan penertiban, tetapi juga melalui upaya pencegahan yang terintegrasi dalam bentuk edukasi, patroli preventif, serta pembinaan terhadap pelaku. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut telah berjalan cukup efektif yang ditandai dengan menurunnya intensitas balap liar pada beberapa titik rawan, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelaporan melalui Command Center 112, serta adanya dukungan masyarakat terhadap kegiatan penertiban yang dilakukan Satpol PP Kota Surabaya.

Sama halnya dengan temuan penelitian Agus Sunandar dkk. (2024), penelitian ini menemukan bahwa aksi balap liar masih didominasi oleh kalangan remaja dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial serta budaya kelompok sebaya. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa balap liar merupakan fenomena sosial yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui penegakan hukum, tetapi juga memerlukan pendekatan preventif yang menyentuh aspek pembinaan dan edukasi sejak dini.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zarlito K. Taku Bessi dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan anak dan remaja dalam aksi balap liar menjadi tantangan serius bagi aparat penegak hukum. Kesamaan tersebut terlihat pada perlunya upaya pencegahan melalui peningkatan kesadaran hukum dan pengawasan terhadap kelompok usia muda yang rentan terlibat dalam pelanggaran lalu lintas. Dalam konteks Kota Surabaya, upaya tersebut diwujudkan melalui Program Satpol PP Goes to School (GTS) yang memberikan edukasi mengenai ketertiban umum dan kesadaran hukum kepada pelajar.

Di sisi lain, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Wirasyafri dan Kasmanto Rinaldi (2023) maupun Zulfian Achmad Noviandi dkk. (2025) yang lebih berfokus pada penegakan hukum dan pemberian sanksi terhadap pelaku balap liar. Penelitian ini justru menitikberatkan pada strategi preventif yang dilakukan sebelum pelanggaran terjadi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa patroli terpadu Asuhan Rembulan, pemetaan wilayah rawan, edukasi kepada pelajar, serta pembinaan sosial terhadap pelaku menjadi instrumen penting dalam mengurangi potensi munculnya aksi balap liar di Kota Surabaya.

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya penerapan konsep preventif secara lengkap yang meliputi primary prevention melalui Program Satpol PP Goes to School, secondary prevention melalui patroli malam Asuhan Rembulan, dan tertiary prevention melalui pembinaan, sanksi administratif, serta rehabilitasi sosial terhadap pelaku balap liar. Temuan ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas penyebab, karakteristik pelaku, atau aspek penegakan hukum tanpa mengkaji secara komprehensif tahapan pencegahan berdasarkan konsep preventif Steven P. Lab.

Temuan penting lainnya adalah adanya kolaborasi lintas sektor antara Satpol PP, Kepolisian, Dinas Perhubungan, Dinas Pemadam Kebakaran, sekolah, masyarakat, serta perangkat daerah lainnya dalam penanganan balap liar. Kolaborasi tersebut menjadi faktor yang memperkuat efektivitas strategi preventif yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan balap liar tidak hanya ditentukan oleh tindakan represif, tetapi juga oleh sinergi kelembagaan, edukasi berkelanjutan, dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga ketenteraman dan ketertiban umum.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa strategi preventif Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya dalam menangani aksi balap liar telah berjalan dengan cukup baik melalui dimensi tujuan, kebijakan, dan program. Strategi preventif tersebut dilaksanakan melalui pendekatan primary prevention melalui Program Satpol PP Goes to School (GTS), secondary prevention melalui patroli terpadu Asuhan Rembulan, serta tertiary prevention melalui pembinaan dan pemberian sanksi kepada pelaku balap liar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa

kolaborasi Satpol PP dengan kepolisian, perangkat daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung upaya pencegahan balap liar di Kota Surabaya. Untuk meningkatkan efektivitas penanganan, disarankan agar Satpol PP terus menjaga konsistensi pelaksanaan program preventif, meningkatkan pengawasan pada lokasi rawan, mengembangkan pemantauan berbasis teknologi dan media sosial, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pelaporan dini terhadap potensi gangguan ketertiban umum.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada Kota Surabaya serta keterbatasan waktu penelitian dalam mengamati perkembangan aksi balap liar secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti dan belum mengukur tingkat efektivitas program secara kuantitatif.

Arah Masa Depan Penelitian (Future Work). Penulis menyadari bahwa penelitian mengenai strategi preventif penanganan balap liar masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas program preventif menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta memperluas objek penelitian pada daerah lain sehingga dapat diperoleh perbandingan strategi penanganan balap liar yang lebih komprehensif.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh informan serta pihak-pihak yang telah berkontribusi dan membantu kelancaran penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Bessi, Z. K. T., Leo, R. P., & Fanggi, R. A. (2024). Tinjauan Kriminologi terhadap Anak yang Melakukan Aksi Balap Liar yang Mengganggu Ketertiban Lalu Lintas di Wilayah Kota Kupang. *Jurnal Hukum Bisnis*, *13*(01), 1–8. https://doi.org/10.47709/jhb.v13i01.3326

Eviany, E., & Sutiyo. (2023). Perlindungan Masyarakat Penyelenggaraan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Manajemen Kebencanaan. In *PT. Nas Media Indonesia* (Issue Mi).

Eviany, E., Wasistiyana, A. K., Rahman, A. D. N. F., & Yogaswara, A. R. (2021). Gambaran Pelaksanaan Program Pas Kencan Di Kabupaten Garut. *Publika*, *2*(2), 71–76. https://doi.org/10.33701/jurnaltatapamong.v3i2.1906

Hussin, Z., & Ahmad, S. R. (2024). Impact of Masculine Identity on Racing Engagement Among Young Motorcyclists in Penang, Malaysia. *The Open Psychology Journal*, *17*(1). https://doi.org/10.2174/0118743501293032240620093522

Ibrahim, N., Ismail, R., Halim, M. R. T. A., & Amit, N. (2015). Personality, High-Risk Activities and Aggressive Behaviour among Illegal Street Racers. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5s1p527

Kwon, K. Y., Sutin, A. R., & Kim, J. (2025). Juvenile delinquency and cognitive function

in adulthood: Differentiating violent and nonviolent behaviors and exploring multiple mechanisms. *Journal of Research on Adolescence*, *35*(4). https://doi.org/10.1111/jora.70095

Lab, S. P. . (2023). *CRIME PREVENTION : approaches, practices, and evaluations*. ROUTLEDGE.

Labolo, D. M. (2014). *Memahami Ilmu Pemerintahan Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. PT RajaGrafindo Persada.

Mintzberg, H., & Quinn, J. B. (1991). *The strategy process : concepts, contexts, cases*. Prentice Hall.

Noviandi, Z. A., Ahmad Zidane Jauhari, & Refky Hadi Rianto. (2025). Penegakan Hukum terhadap Balap Liar di Kota Palangka Raya: Studi tentang Efektivitas dan Tantangan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(2), 769–774. https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1120

Perwiranegara, A. K., Kamajaya, G., & Pramestisari, N. A. S. (2024). Fenomena Balap Liar di Jalan Chairil Anwar, Kecamatan Bekasi Timur Achmad Kadi Perwiranegara. *Socio-Political Communication and Policy Review*, *1*(5), 1–14. https://doi.org/10.61292/shkr.167

Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. ALFABETA.

Sugiyono, P. D. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. In *ALFABETA, cv*.

Suhendi, D. (2021). Satuan Polisi Pamong Praja Sebagai Organisasi Perangkat Daerah Yang Menjaga Wibawa Pemerintah Dengan Menegakan Peraturan Daerah. *Jurnal Tatapamong*, *3*(September), 157–175. https://doi.org/10.33701/jurnaltatapamong.v3i2.1588

Sunandar, A., Fernando Alfamantar, E., Pratama, D., Ghifar Al Ahfaqsyi, A., Probandono Bobby Danuardi, M., & Chandra Pietama, A. (2024). Kenakalan Anak Dalam Fenomena Balap Liar Ditinjau Dari Sub-Culture Theory. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, *3*(3), 1047–1051. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4938700.

Valderrama-Núñez, C., Hernández-Contreras, R., & Ramírez-Palavecino, M. (2025). Street racing: Shedding light on the dark side of a transgressive collective occupation. *Journal of Occupational Science*, *32*(2), 189–200. https://doi.org/10.1080/14427591.2025.2452521

Wirasyafri, W., & Rinaldi, K. (2023). Pemberian Sanksi Terhadap Pelaku Balap Liar (Studi Kasus Balap Liar Di Jalan Arifin Ahmad Kota Pekanbaru). *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, *2*(2), 101–106. https://doi.org/10.55681/seikat.v2i2.439

Wong, L. P. (2011). Socio-demographic and behavioural characteristics of illegal motorcycle street racers in Malaysia. *BMC Public Health*, *11*. https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-446